

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bahan akhir dari penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan kesimpulan dari jawaban atas fokus penelitian yang telah peneliti kemukakan pada bagian awal. Dan adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di MAN Kota Blitar sebagai berikut:

1. Kondisi moral siswa di MAN Kota Blitar sudah baik walaupun harus banyak peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari usaha para guru dan seluruh anggota sekolah dalam mengatasi kemerosotan moral siswa. Tetapi juga masih ada anak yang memiliki kepribadian yang kurang baik dimana banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti adanya kemajuan teknologi dengan adanya handphone membuat anak semakin luas informasi baik informasi itu baik maupun tidak. Sehingga dapat diketahui adanya pelanggaran seperti melompat pagar, lesbi, pencurian, ulang tahun yang melebihi batas wajar, dan pornografi itu bisa dicontoh siswa dari berkembangnya IT tersebut, dengan kurangnya pengawasan baik dari guru, orang tua dan lingkungan maka hal itu bisa terjadi.

Hal tersebut bisa terjadi karena: Pertama, orang tua sekarang cenderung kurang memantau atau mengontrol perkembangan anak-anaknya. Kedua, rendahnya iman yang dimiliki oleh anak muda sekarang. Ketiga, karena pengaruh media massa terutama televisi.

Stasiun-stasiun televisi sekarang banyak menyuguhkan sinetron dan acara yang merusak dan cenderung mengajak kepada kerendahan moral. Tidak hanya anak muda, namun seluruh lapisan masyarakat banyak meniru apa yang ditayangkan di televisi.

2. Pada dasarnya, peran guru antara lain sebagai: 1) pendidik, 2) inspirator, 3) korektor, 4) informator, 5) organisator, 6) motivator, 7) inisiator, 8) fasilitator, 9) pembimbing, 10) demonstrator, 11) pengelola kelas, 12) mediator, 13) supervisor, 14) evaluator dan lain-lain. Dimana kesemua itu harus dilakukan oleh guru untuk bisa mensukseskan kegiatan belajar mengajar.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kemerosotan moral siswa antara lain:

- a. Memberikan contoh tingkah laku yang tidak menyimpang norma-norma, baik norma hukum maupun norma sosial kepada siswa.
 - b. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk selalu amar ma'ruf nahi mungkar.
 - c. Guru memberikan informasi tentang bahayanya melakukan tindakan kriminal.
 - d. Guru selalu mengawasi perkembangan tingkah laku siswa.
 - e. Guru memberikan bimbingan kepribadian di sekolah.
3. Dalam melaksanakan pembinaan moral pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sedangkan faktor-faktor tersebut ikut menentukan

berhasil tidaknya pelaksanaan pembinaan moral. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kemerosotan moral siswa dapat penulis kelompokkan menjadi 5 faktor, yaitu:

- a. Faktor yang bersumber dari dalam siswa. Faktor ini disebut faktor intern, maksudnya faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan pembinaan moral.
- b. Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan kesatuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Bagi anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase pertama dalam pembentukan sosial anak.
- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan siswa, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan untuk membantu mendidik anak.
- d. Faktor dari lingkungan teman sebaya. Makin bertambah umur anak, makin memperoleh kesempatan luas untuk mengadakan hubungan dengan teman sebayanya. Sekalipun dalam kenyataannya perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadikan

sebab tidak adanya kemungkinan melakukan hubungan dalam suasana bermain.

- e. Faktor dari segi keagamaan. Seorang siswa perlu mengetahui hukum dan ketentuan agama. Di samping itu, yang lebih penting adalah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pengetahuan dan pengertian mereka tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah MAN Kota Blitar, moral merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan siswa, apalagi mereka bersekolah di Madrasah Aliyah. Sejauh peneliti melakukan penelitian, moral siswa MAN Kota Blitar sudah baik tetap masih ada sebagian siswa yang kurang sadar akan moralnya baik kepada guru maupun sesama. Jadi moral/akhlak harus ditingkatkan sesuai dengan visi dan misi madrasah untuk selalu unggul dalam IPTEK dan IMTAQ sehingga siswa-siswa MAN Kota Blitar selalu dipandang baik oleh masyarakat sehingga bisa menumbuhkan rasa kebanggaan yang bisa dirasakan oleh seluruh warga MAN Kota Blitar.

Oleh karena itu, saran dari peneliti adalah perlu diadakannya ketegasan peraturan dari sekolah untuk bisa mendisiplinkan siswa serta lebih meningkatkan pendekatan kepada siswa untuk bisa mensosialisasikan

tentang moral yang bukan hanya selalu diomngkan tetapi dilaksanakan oleh seluruh warga MAN Kota Blitar.

2. Bagi guru, guru merupakan tonggak yang paling penting dalam pelaksanaan pembinaan moral. Apapun yang dilakukan guru, sadar atau tidak sadar akan diikuti para siswa. Karena guru menjadi suri tauladan bagi para siswanya. Jika guru melakukan hal baik maka siswa akan mencontoh dengan hal yang baik pula, begitupun sebaliknya. Bahkan ada pepatah “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”, nah dari pepatah tersebut sangat jelas diperlihatkan bahwa jika guru yang bertingkah tidak baik maka siswa akan menirunya dan akan lebih parah dari apa yang guru lakukan. Jadi peran guru sangat besar untuk berhasil tidaknya para siswanya bertingkah dan berperilaku yang baik. Saran peneliti kepada para guru adalah agar selalu meningkatkan kedisiplinan, menjaga ushwah hasanahnya agar para murid bisa mencontoh hal-hal yang baik darinya. Selain itu guru sering melakukan pendekatan kepada murid untuk selalu memotivasi murid agar selalu amar ma'ruf nahi mungkar, dengan begitu, maka moral siswa akan selalu baik, Insyaallah.
3. Bagi siswa, siswa merupakan generasi penerus di masa yang akan datang. Tongkat estafet perjuangan kedepan akan beralih ke tangan kalian. Oleh karena itu, perlu adanya kesungguhan dalam belajar dan yang terpenting selalu menjaga moral/akhlak yang baik. Karena dengan akhlak yang baik, kalian akan selalu dihargai dan selalu dipandang baik oleh masyarakat. Jadi, jangan sampai kita memiliki

sejarah hidup yang jelek karena hal itu pasti akan selalu diingat oleh orang yang berada di dekat kita. Saran peneliti untuk para siswa adalah lebih meningkatkan semangat dalam mencari ilmu, selalu ta'dzim kepada bapak ibu guru, karena bagi siswa ridho Allah terletak kepada ridho para guru-guru atas ilmu yang mereka berikan. Jadi jaga akhlak kita, jaga sopan santun kita, jaga segala apa yang kita lakukan untuk bisa mendapatkan apa yang kita inginkan dan khususnya ilmu yang berkah dan manfaat.

4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi moral siswa.